

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, harus dipelajari, dipahami, dan dihayati maknanya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa.² Selain sebagai kalamullah, Al-Qur'an juga sebagai pedoman hidup orang muslim dan berfungsi sebagai penjelas perkara dunia, akhirat maupun agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.³

Rasulullah SAW sangat mengajarkan pada umatnya untuk menjaga kelestarian isi dari Al-Qur'an tersebut. Yang mana bisa dilakukan dengan cara membacanya dengan tartil, bertadabbur dan menghafalkannya. Sebagaimana dijelaskan pada surat Al-Muzammil ayat 4

تَرْتِيلًا الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ (4)

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan - lahan.*⁴

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat tersebut maksudnya adalah bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Saw. Sehingga Siti Aisyah r.a. mengatakan bahwa Nabi Saw. bila membaca Al-Qur'an yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling Iama dibandingkan dengan orang lain. Di dalam kitab Sahih

² Kementrian Agama, *Pedoman Pelatihan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta:PT Maha Grafindo, 1985),h. 1.

³ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 12.

⁴ Qur'an Hafalan Dan Terjemahan, h. 574.

Bukhari disebutkan melalui sahabat Anas r.a., bahwa ia pernah ditanya tentang bacaan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Maka ia menjawab, bahwa bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau panjang. Bila beliau membaca: Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Al-Fatihah: 1) Maka beliau memanjangkan bismillah, dan memanjangkan Ar-Rahman dan juga memanjangkan bacaan Ar-Rahim.⁵

Ibnu Juraij telah meriwayatkan dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah r.a., bahwa ia pernah ditanya tentang qiraat Rasulullah Saw. Maka Ummu Salamah menjawab bahwa beliau membaca Al-Qur'an ayat demi ayat yang setiap ayatnya berhenti. Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segalapuji bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang menguasai hari pembalasan. (Al-Fatihah: 1-4), hadis ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dan Imam Abu Daud serta Imam Turmuzi.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman, dari Sufyan, dari Asim, dari Zar, dari Abdullah ibnu Amr, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: Dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an, "Bacalah dengan suara indah dan perlahan-lahan sebagaimana engkan membacanya dengan tartil sewaktu di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu berada di akhir ayat yang kamu baca". Imam Abu Daud, Imam Turmuzi, dan Imam Nasai meriwayatkannya melalui hadis Sufyan As-Sauri dengan sanad yang sama. Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini kalau tidak hasan, sahih. Dalam pembahasan yang terdahulu pada permulaan tafsir telah disebutkan hadis-hadis yang menunjukkan anjuran membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil dan suara yang indah, seperti hadis berikut :

Hiasilah Al-Qur'an dengan suara kalian! Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan bacaan Al-Qur'an. Dan Rasulullah Saw. pernah bersabda setelah mendengar suara Abu Musa Al-Asy'ari membaca Al-Qur'an : Sesungguhnya orang ini telah dianugerahi suara yang indah seperti suara seruling keluarga Daud.

⁵ Al – Qur'an Tafsir & By Word Al – Musammil Ayat 4, hal. 574

Maka Abu Musa menjawab, "Seandainya aku mengetahui bahwa engkau mendengarkan bacaanku, tentulah aku akan melagukannya dengan lagu yang terindah untukmu." Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia telah mengatakan, "Janganlah kamu membacanya dengan bacaan seperti menabur pasir, jangan pula membacanya dengan bacaan tergesa-gesa seperti membaca puisi (syair). Berhentilah pada hal-hal yang mengagumkan, dan gerakkanlah hati untuk meresapinya, dan janganlah tujuan seseorang dari kamu hanyalah akhir surat saja." Diriwayatkan oleh Al-Bagawi.

Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Amr ibnu Murrâh; ia pernah mendengar Abu Wa'il mengatakan, bahwa seseorang datang kepada Ibnu Mas'ud, lalu berkata, "Tadi malam aku telah membaca surat Al-Mufassal (surat-surat yang pendek) dalam satu rakaat." Maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Berarti bacaanmu seperti bacaan terhadap syair (tergesa-gesa). Sesungguhnya aku telah mengetahui surat-surat yang bacaannya digandengkan oleh Rasulullah Saw. di antara surat-surat Al-Mufassal itu." Lalu Ibnu Mas'ud menyebutkan dua puluh surat dari surat Al-Mufassal, dua surat tiap rakaatnya.⁶

Dalam ayat ini juga, Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi saw. 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al-Qur'an dengan tartil, sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari ia membaca biasa.

Dalam hubungan ayat ini, al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdullah bin Mugaffal, bahwa ia berkata:

"Aku melihat Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Mekah, sedang menunggang unta beliau membaca Surah al-Fath di mana dalam

⁶ Al – Qur'an Tafsir & By Word Al – Musammil Ayat 4, hal. 574

bacaan itu beliau melakukan tarji' (bacaan lambat dengan mengulang-ulang). (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari 'Abdullah bin Mugaffal)"

Pengarang buku Fathul Bayan berkata, "Yang dimaksud dengan tartil ialah kehadiran hati ketika membaca, bukan asal mengeluarkan bunyi dari tenggorokan dengan memoncong-moncongkan muka dan mulut dengan alunan lagu, sebagaimana kebiasaan yang dilakukan pembaca-pembaca Al-Qur'an zaman sekarang. Membaca yang seperti itu adalah suatu bacaan yang dilakukan orang-orang yang tidak mengerti agama."

Membaca Al-Qur'an secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan kemahaagungan-Nya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas. Sebaliknya membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah suatu indikasi bahwa si pembaca tidak memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya.⁷ Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat (2) tentang sisdiknas sebagai berikut:

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Ketika membaca Al-Qur'an akan terasa lebih indah dibaca ketika menggunakan *nagham* (lagu). Mempelajari *nagham* Al-Qur'an harus mengetahui teori seni baca Al-Qur'an yang baik, karena keduanya tidak terlepas dari masalah nafas dan suara. Akan tetapi hurufnya harus memakai

⁷ <https://tafsir.niadi.net/2022/06/tafsir-al-muzzammil-ayat-ke-4.html>

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

kaidah-kaidah tajwid. Dengan adanya *nagham* Al-Qur'an atau biasa di sebut dengan lagu Al-Qur'an dengan irama yang baik dan tajwid yang benar agar di rasa oleh pendengar tidak membosankan juga akan menambah penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Lagu-lagu yang dianggap sebagai lagu pokok dalam seni baca Al-Quran ini ada tujuh jenis yaitu: Bayyati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rost, Jiharkah, Sika.⁹

Sumber yang digunakan dalam pembelajaran *nagham* Al-Qur'an adalah tidak jauh dari teori-teori yang menerangkan tentang lagu-lagu Al-Qur'an, misalnya seperti chanel youtube Pecinta Tilawah yaitu Belajar Full 7 Lagu al-Qur'an Untuk Tilawah pemula_H Darwin hasibuan S. pd I.¹⁰

Chanel Youtube Pecinta Tilawah adalah diktat-diktat yang diberikan kepada Siswa – Siswi Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an yang diselenggarakan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan di wilayah kota Metro - Lampung. Chanel youtube ini menjadi rujukan para Ustadz atau pembina tilawah di SMP Muhammadiyah ahmad Dahlan dan chanel youtube ini dibuat oleh Qori' Internasional yaitu H Darwin hasibuan S. Pd I. Chanel ini didalamnya menjelaskan bagaimana mempelajari *nagham* (lagu) Al-Qur'an yang baik dengan bacaan tilawah dan juga ada di dalamnya pembelajaran rumus tilawah.

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro berdiri pada tahun 2015. SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro beralamat di Jalan AR. Prawiranegara, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro adalah Ustadz Ali Musyafa, S.Ag., M.M.

Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro adalah 1050, dengan perincian jumlah Siswa pria berjumlah 519 orang dan Siswi perempuan berjumlah 531 orang, dengan tenaga pengajar berjumlah 56 orang. SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro terdapat banyak kegiatan rutin yang dinamakan kegiatan Ekstrakurikuler, salah satunya Tilawah Al-Qur'an

⁹ Mu'min Aenul Mubarak, *Buku Pegangan Qari' dan Qari'ah*, (Tasikmalaya: Absolute Media, 2017), 1-2.

¹⁰ Sumber Youtube Pecinta tilawah <https://www.youtube.com/watch?v=ZvsvF-wnXwM>

yang dilaksanakan untuk anak-anak di mulai hari Sabtu jam 09:00-11:00 WIB. Kegiatan ini di isi oleh pembinaan tilawah yang dimana pesertanya adalah siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang mengikuti minat ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al - Qur'an pada ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an ini menggunakan metode jibril Metode ini adalah ketika pembina mencontohkan maka santri menirukan dan terus di ulang-ulang sampai bisa. Dengan adanya metode ini meskipun ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an maka akan bisa dengan sendirinya karena mengulang-ulang dan menirukan bacaan pembina. Banyak qori' dan qori'ah yang ada di Kota Metro yang sudah menjuarai MTQ antar pelajar tingkat kota dan Provinsi seperti Ananda Dalillatul, Ananda Hafidz, beliau-beliau asal mulanya belajar tilawah di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.¹¹

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu “Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawah* Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan adalah “masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami bagaimana cara belajar *nagham* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan”. Maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawah* Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro?
2. Apa faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Tilawah* Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro?

¹¹ *Observasi*, SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, 29 Agustus 2023

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, tempat, kemampuan, dan minat peneliti serta tingkat urgensi masalah itu untuk diteliti, maka peneliti akan membatasi pada masalah – masalah tertentu untuk diteliti. Agar penelitian lebih focus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Pembelajaran adalah proses atau cara, perlakuan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Contoh sebelumnya menyatakan bahwa seseorang dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.
- b. Pembelajaran yang dimaksud adalah Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.
- c. Siswa yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini adalah beberapa siswa dan siswi kelas VII & VIII 1 tahun pelajaran 2023 – 2024.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.
2. Untuk mengetahui apa faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Pembelajaran *Nagham* Al-Qur'an Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana berproses dalam mengkaji dan mempelajari ilmu Al Qur'an dan pemahaman melagukan Al Qur'an melalui Media Youtube, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bacaan Al-Qur'an.

b. Bagi SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian-kajian tentang *nagham* Al-Qur'an, khususnya pada ranah strategi pembelajaran yang dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran *nagham* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Metro

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan referensi mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam yang ingin mengembangkan potensinya di bidang kesenian khususnya *nagham* Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.¹² Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata -kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif banyak macamnya, salah satunya adalah studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi suatu kasus (*case*) dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar”. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yaitu karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai suatu kasus dan kekhususan dari suatu kasus dimana kasus yang diteliti adalah kasus yang terjadi secara natural.

Menurut Mooney menyebutkan macam studi kasus berdasarkan model pengembangannya yaitu :¹³

- a. Studi kasus tunggal dengan *Single level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting.
- b. Studi kasus tunggal dengan *Multi level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.
- c. Studi kasus jamak dengan *Single level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan satu masalah penting.

¹² Moleong, L.J. “Metode Kualitatif Penelitian”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007) h. 6

¹³ Salim, Agus. “Teori dan Paradigma Penelitian Sosial”. Yogyakarta :TiaraWacana Yogya.2001.) h. 95

- d. Studi kasus jamak dengan *Multi level analysis* : studi kasus yang menyoroti perilaku kehidupan dari kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan *single level analysis*, yaitu studi kasus yang menyoroti perilaku individu atau kelompok individu dengan satu masalah penting, dan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah masalah peranan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak autisme, serta pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metr.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang terletak di Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Alasan peneliti meneliti di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan karena sekolah tersebut sekolah yang mengutamakan siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan *nagham* atau membaca Al-Qur'an menggunakan irama sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁴ Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁵ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang Pembelajaran *Nagham* Al-Quran

91. ¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 52.

Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya.¹⁶ Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini berupa sumber manusia sebagai sumber primer yang terdiri dari :

1. Guru
2. Ustadz Pembimbing *nagham* Al – Qur'an
3. Peserta didik
4. Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹⁷

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.¹⁹

¹⁶ Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 43- 45.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 308.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

¹⁹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 109.

Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dilakukan ustad dan peserta didik di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro tentang pembelajaran *nagham* Al Qur'an. Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah :

- 1) Proses perencanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.
- 2) Proses pelaksanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.
- 3) Proses evaluasi Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.²⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu: Ustad Muhammad Zamroni, M.Pd. selaku tenaga pengajar Pembina *Nagham* Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang sudah diterapkan

²⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 186.

yakni : pelaksanaan, strategi dan evaluasi dalam Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.
- 3) Evaluasi Pembelajaran *Nagham* Al-Quran Melalui Media Youtube Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro 2023.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealiamahan yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²¹

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
- 2) Visi dan misi
- 3) Data peserta didik
- 4) Sarana dan prasarana

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

5) Lokasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.²² Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan semula.²³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.²⁴

Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁵ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al – Qur'an. Kedua, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran *nagham* Al-Qur'an. Ketiga, peneliti wawancara beserta observasi dan dokumentasi mengambil semua data yang didapatkan. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

2. Kondensasi data

²² John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 339.

²³ John W Creswell, *Research Design*., h. 475.

²⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 41.

²⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 153

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”²⁶

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.²⁷ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.²⁸

b) *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan

²⁶ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis*, (Amerika: SAGE, 2014), h. 31.

²⁷ Halim Malik, “Penelitian Kualitatif ”<https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 Februari 2019).

²⁸ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014),h. 31.

kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.²⁹

c) *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.³⁰

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.³¹ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

²⁹ Ibid., h. 31.

³⁰ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 338-341.

konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 345.